MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KEAKSARAAN AWAL DENGAN METODE EXAMPLES NON EXAMPLE	
<p>Hendriyani¹ dan Holisa²</p> <p>*RA Jauharul Athfal, Indonesia. ihendriyani1@gmail.com ²RA darul Haq, Indonesia.</p>	<p>Abstrak: Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus mulai dari minat dan kebutuhan anak itu sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus dengan subjek penelitian anak kelompok A RA Darussalam Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utaratahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang anak. Hasil belajar anak dalam pengenalan keaksaraan awal pada kegiatan prasiklus, anak yang sudah berkembang ada 3 orang dan yang masih dibantu atau mulai berkembang ada 9 orang. Pertemuan pada siklus I hasil belajar anak meningkat, anak yang berkembang 7 orang dan yang mulai berkembang 5 orang. Pada pertemuan siklus II semua anak sudah berkembang dengan baik. Bertolak dari temuan tersebut maka disimpulkan bahwa dengan metode example non example materi mengenal keaksaraan awal sudah meningkat, disarankan bagi guru untuk menggunakan berbagai kegiatan dan media yang menarik untuk anak dalam mengenalkan keaksaraan awal.</p> <p>Kata kunci: Meningkatkan Kemampuan Mengenal, Keaksaraan Awal, <i>Example Non Example</i> .</p>

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya adalah Pengembangan Kemampuan Berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak. Kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Hetherington (dalam Moeslichatoen, 2004:18). Bila pengembangan symbol bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak belaiar dari bahasa ucapan orang lain Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara

dan gambar, serta secara terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya, (Carol Seefeldt, 2008).

Anak-anak mempunyai bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya. Akan tetapi dalam rentang perkembangan yang begitu panjang, terdapat perubahan-perubahan penting dalam waktu-waktu tertentu yang terjadi pada anak. Perubahan-perubahan penting tersebut dapat diidentifikasi dan dapat dijadikan petunjuk bagi suatu perkembangan yang normal. Pada umumnya, anak mencapai keterampilan yang sederhana sebelum mempelajari kemampuan lebih rumit. Dalam melewati periode ini, ada usia dan waktu tertentu yang dapat dijadikan patokan secara umum. perubahan-perubahan penting dalam perkembangan ini juga membantu dokter dan para medis lainnya menentukan perlu tidaknya anak diberi pertolongan khusus dalam belajar bicara atau menggunakan bahasa. Bagi para pendidik anak usia dini, perubahan-perubahan penting ini dapat dijadikan petunjuk sebagai dasar pengembangan anak.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

proses interaksi pendidik harus memahami segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang dihadapinya. Karena dengan memperhatikan pemahaman pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, pendidik dapat menyesuaikan segala bentuk ucapan, sikap dan tindakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Dalam kesempatan ini pendidik sekaligus mengarahkan anak bisa membangun kecerdasan moral yang akan menjadi otot kuat yang diperlukan untuk melawan tekanan buruk dan membekali anak untuk mempunyai kemampuan bertindak benar tanpa bantuan orang lain. Kecerdasan moral harus mulai dibangun sejak anak usia dini. Meski pada usia tersebut anak belum

mempunyai kemampuan kognitif untuk melakukan penalaran moral yang cukup kompleks, pada saat itulah dasar-dasar kebiasaan moral mulai dipelajari. (Wijana, dkk, 2009)

Masalahnya yang ditemukan di lapangan kurangnya kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal di kelompok A RA Darussalam Teluk Baru, sebagian besar anak belum mengenal keaksaraan hanya tahu pelafalan tapi tidak tahu wujudnya. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan di sekolah ini, maka peneliti menggunakan metode *example non example* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian metode tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan dengan menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples* yang merupakan model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Dengan Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang anak, hasil diskusi dari mengamati gambar tersebut diceritakan oleh masing-masing kelompok dengan bimbingan guru.
5. Mulai dari hasil diskusi anak, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
6. Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran prasiklus ini ditemukan hasil bahwa kekurangan dari kegiatan ini adalah media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak dan metode pembelajaran kurang efektif. Diketahui dari semua anak kelompok A, 3 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan dan 9 orang anak yang masih berkembang (MB) atau masih perlu bimbingan dalam mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Dari hasil tersebut maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara mencari media pembelajaran yang lebih menarik minat anak dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif agar anak merasa tertarik dalam belajar mengenal huruf dengan

kegiatan selanjutnya akan bisa dicapai dengan baik. Diketahui dari semua anak kelompok B, 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan dan 5 orang anak yang masih berkembang (MB). Peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara menggunakan media yang lebih menarik minat anak dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar pertemuan selanjutnya kemampuan anak dalam mengenal huruf menjadi meningkat dan indikator yang sudah ditentukan akan bisa dicapai dengan baik. Dari kegiatan pembelajaran siklus 2 ini ditemukan hasil bahwa kekurangan dari kegiatan ini adalah Kegiatan melipat menunjukkan hasil yang sudah baik, tapi masih ada sebagian kecil anak yang melipat masih perlu bimbingan dan dibantu. Diketahui dari semua anak kelompok B, 5 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) atau sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan dan 7 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil tersebut maka peneliti akan menganggap perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan metode *examples non example* di kelompok A RA Darussalam Teluk Baru telah berhasil.

Kegiatan mengenal keaksaraan awal melalui metode *example non example* di RA Darussalam pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal dalam mengenalkan alat-alat komunikasi sudah baik. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi hal itu belum begitu memuaskan atau belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Sebagian masih ada yang menunggu bimbingan dari guru. Pada siklus II kegiatan mengenal keaksaraan melalui metode *example non example* mengalami peningkatan yang sangat bagus, dapat dilihat terjadi peningkatan pembelajaran pengembangan dalam mengenal keaksaraan awal anak sudah berkembang sangat baik. Hampir semua anak sudah mampu menyebutkan huruf atau kata dari nama yang tertera pada sebuah gambar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Dari berbagai pertemuan yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan metode *examples non example* di kelompok A RA Darussalam Teluk Baru tahun pelajaran 2019/2020 terlaksana dengan baik dan mendapat hasil yang baik. Hasil dari perbaikan pembelajaran dalam mengenal keaksaraan awal melalui metode pembelajaran *example non example* meningkat pada setiap siklusnya, pada saat dilakukan penelitian awal sebagian besar anak masih tidak bisa mengenal huruf dan konsepnya, melalui berbagai perbaikan <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

diakhir siklus 2 kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal meningkat dan semua anak sudah berkembang sesuai harapan yang artinya kemampuan anak sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Siti, dkk, 2010: *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006: *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Az Zubair Agus, (2008). *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Banyu Media

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.

Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka

Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Masitoh dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Setrategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*.

Sri Tatminingsih, 2019. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka